



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Terutang di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar BEI Periode Tahun 2019-2023

*Levina Gozali¹, Susan Grace V Nainggolan², Deliyanti Simbolon³

¹Fakultas Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

Keywords:

*Profitability;
Leverage; and Taxes
Payable;*

Abstract. This study aims to find out the analysis of the Influence of Profitability and Leverage on Taxes Payable in Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2019-2023 Period. The research method used is a quantitative descriptive method. This study uses a quantitative data type and the data source is a secondary data source. The unit of analysis and observation in this study is on chemical sub-raw material manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a population of 32 companies. From the population, the purposive sampling technique was chosen and 20 companies were obtained for 5 periods, namely 2019-2023 totaling 100 samples. The analysis method used in this study is multiple linear regression with a regression equation of Amount of Tax payable = 86,709 – 7,143 Profitability – 5,901 Leverage + e. The results of the study simultaneously showed that Profitability, Leverage and Taxes Payable had a value of F calculated Frable with a value of 5,637 3.09 and a significant value of <0.05, which was 0.005 < 0.05. The determination coefficient (R Square) is 0.104 or 10.4% which means that the variables of the company's value can be explained by Profitability and Leverage the remaining 89.6% of the variable tax payable can be explained by other variables that are not studied in this study such as Asset Structure, Liquidity, and Tax Compliance.

Corresponding author*

Email: levinaghozali@gmail.com



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara yang sangat penting dalam mendukung pembiayaan berbagai sektor pembangunan dan kebutuhan negara. Sebagai bagian dari kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap entitas ekonomi, pajak memiliki peran yang sangat besar dalam keberlanjutan dan kestabilan perekonomian. Dalam konteks dunia usaha, pajak terutang adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan yang dihitung berdasarkan penghasilan yang diperoleh selama periode tertentu dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, kewajiban perpajakan yang akurat dan tepat waktu sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi peraturan yang ada serta mendukung pembangunan ekonomi negara. Keterlambatan atau ketidaktepatan dalam pembayaran pajak dapat berisiko pada sanksi hukum atau denda yang dapat mengurangi kinerja finansial perusahaan. Besarnya pajak yang terutang bagi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat memengaruhi besarnya pajak yang terutang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung memiliki pajak yang lebih kecil atau bahkan tidak terutang pajak sama sekali jika mengalami kerugian.

Leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Biaya bunga yang dibayar atas utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung memiliki pajak terutang yang lebih rendah. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi dapat mengurangi pajak terutang melalui biaya bunga yang dibayar atas utang, yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

Perusahaan manufaktur di Indonesia sering menghadapi permasalahan dalam mengelola pajak terutang, yang dipengaruhi oleh fluktuasi profitabilitas dan tingginya leverage. Ketergantungan yang tinggi pada utang dapat mengurangi pajak terutang melalui biaya bunga yang dikurangkan, namun juga meningkatkan risiko finansial, terutama jika pendapatan perusahaan tidak stabil.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pajak Terutang

Pajak Penghasilan Terutang (PPh Terutang) adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap wajib pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghitungan pajak penghasilan terutang merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan suatu entitas, baik itu individu maupun badan usaha.

Pajak penghasilan adalah pajak atas penghasilan dari luar atau dalam usaha yang didapat selama tahun pajak. Menurut (Juniarti & Fitriastuti, 2022), cara menghitung Pajak Penghasilan Badan dirumuskan sebagai berikut:

Pajak Penghasilan Badan = Penghasilan kena pajak x tarif pajak penghasilan

2.2. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Ini juga menjadi salah satu indikator utama untuk



mengukur kinerja suatu Perusahaan (Herlinda dan Rahmawati, 2021)

Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Berikut adalah rumus untuk menghitung profitabilitas **Return on asset = EAT / Total Assets**

2.3. Leverage

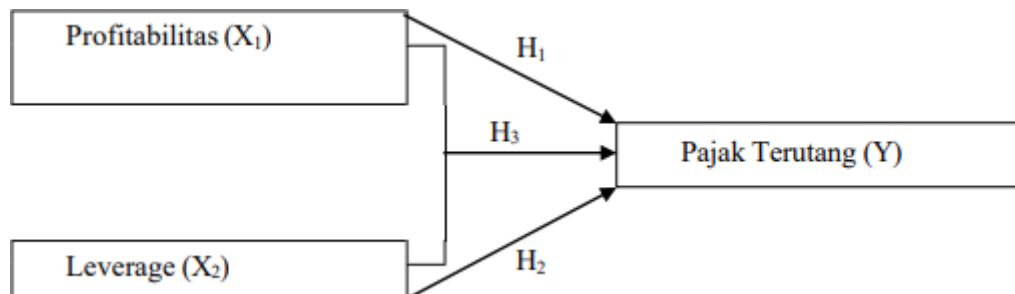
Leverage adalah rasio yang menggambarkan seberapa banyak modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk mendanai dan menjalankan aktivitas operasionalnya (Liani & Saifudin, 2020).

Indikator untuk menghitung menurut (Siswanto, 2021), adalah sebagai berikut:

Debt Ratio = Total Debt / Total Asset

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pajak Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.
- H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Pajak Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.
- H3: Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Pajak Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mengakses laporan web resmi Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2025 sampai April 2025. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan mendownload laporan keuangan yang tercantum pada web resmi bursa efek indoneia pada tahun 2019 – 2023 dengan menggunakan data sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2020), Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 32 perusahaan selama periode 2019 – 2023.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih data dan pihak yang memenuhi kriteria tertentu. Tingkat kesalahan yang ditolerir adalah sebesar 5% dengan menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Analisis data pengujian terdiri dari:

1. Statistik deskriptif

Menurut Ghozali (2018), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan deviasi standar.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data dianggap terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, hubungan antara variabel dependen dan independen dapat terganggu. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Untuk menghindari masalah multikolinieritas, nilai tolerance harus kurang dari atau sama dengan 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan (Ghozali, 2016). Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak antara data pengamatan adalah dengan membandingkan koefisien signifikansi dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (D-W). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: H_0 (tidak ada autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (terdapat autokorelasi, $r \neq 0$).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Duwi, 2018), analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel independen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pajak Terutang (dependent variabel)

X_1 = Profitabilitas (independent variabel)



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- X_2 = Leverage (independent variabel)
- a = Konstanta
- b_{1-2} = Koefisien regresi
- e = Persentase kesalahan (5%)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (t)

Menurut (Duwi, 2018), uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (F)

Menurut (Duwi, 2018), uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Menurut (Herlina, 2019), analisis determinasi atau disebut juga R Square yang disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	100	1.00	15.00	4.1887	2.08656
Leverage	100	0.03	0.92	0.3910	0.20361
Pajak Terutang	100	128.00	329597.00	33713.0100	56175.81254
Valid N (listwise)	100				

Sumber data : Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 100 yang merupakan memasuki kriteria sampel. Variabel Profitabilitas (X_1) dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 15,00 memiliki rata-rata sebesar 4,1887 dan tingkat sebaran data 2,08656. Variabel Leverage (X_2) dengan nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 0,92 memiliki rata-rata sebesar 0,3910 dan tingkat sebaran data 0,20361. Variabel Pajak Terutang (Y) dengan nilai minimum 128,00 dan nilai maksimum 329,597 memiliki rata-rata sebesar 33,713 dan tingkat sebaran data 56,175.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	0,080
Asymptotic Significance (2-tailed)	.114 ^c

Sumber data : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,114. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai alpha 0,05.



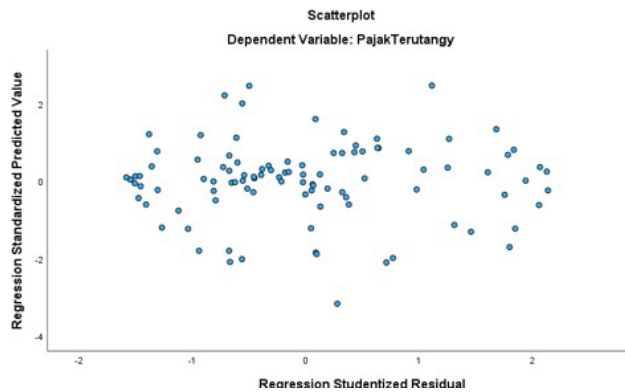
Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Profitabilitas	0.989	1.011
	Leverage	0.989	1.011

a. Dependent Variable: Pajak terutang

Sumber data : Hasil Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF $1,011 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,989 > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Profitabilitas (X_1) dan Leverage (X_2) tidak mengalami multikolinearitas.



Gambar 1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik tidak menyebar secara acak, dan merata di sekitar garis horizontal nol pada sumbu Y, dan membentuk pola seperti corong yang terbuka ke kanan. Hal tersebut menunjukkan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6.
Hasil Analisis Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2.549

a. Predictors: (constant) Leverage, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Pajak Terutang

Sumber data : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel Uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW 2.423. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 100, dengan jumlah variabel independen (k) = 2 dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% didapat nilai $dl = 1,6337$ dan $du = 1,7152$. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah ($4-du$) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1.7316 < 2.549 < 2.2848$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal terbebas dari autokorelasi



Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients Beta	Significance
1	(Constant)	86,709.491	16,745.547		0.000
	Profitabilitas	-7,143.271	2,601.991	-0.265	0.007
	Leverage	-59,016.526	26,664.563	-0.214	0.029

Sumber data : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Pajak Terutang} = 86,709 - 7,143 \text{ Profitabilitas} - 5,901 \text{ Leverage} + e$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 86,709 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel profitabilitas dan leverage dianggap konstan maka nilai Pajak Terutang adalah 86,709.
2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas $X_1(\beta_1)$ sebesar -7,143
3. Nilai koefisien regresi variabel leverage $X_2(\beta_2)$ sebesar -5,901

Tabel 8.
Hasil Uji t
Coefficients^a
Coefficients^a

Model		t	Significance
1	(Constant)	5.178	0.000
	Profitabilitas	-2.745	0.007
	Leverage	-2.213	0.029

a. Dependent Variable: Pajak Terutang

Sumber data : Hasil Pengolahan Data, 2025

Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai ttabel sebesar 1,984. Oleh karenanya, nilai thitung > ttabel yaitu dengan nilai -2,745 < 1,984 dan nilai signifikan < 0,05 yaitu dengan nilai 0,007 > 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai ttabel sebesar 1,984. Oleh karena itu, nilai thitung > ttabel yaitu dengan nilai -2,213 < 1,984 dan nilai signifikan < 0,05 yaitu dengan nilai 0,029 < 0,05.

Tabel 9.
Hasil Uji F.

Model		F	Significance
1	Regression	5.637	.005 ^b
	Residual		
	Total		



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Sumber data : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji F model pertama pada tabel 4.7, maka nilai F sebesar 5.637 lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 3.09 dengan tingkat signifikansi 0,005 atau $< 0,05$ maka secara simultan variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pajak terutang.

Tabel 10.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	0.104	0.086	53715.99578

a. Predictors: (constant) Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pajak Terutang

Sumber data : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,104 Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 10,4%. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa antara variabel independen dengan variabel dependennya kurang baik.

PEMBAHASAN

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pajak Terutang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas (t_{hitung}) adalah sebesar $-2.745 <$ dengan t_{tabel} 1.984. Signifikansi variabel profitabilitas terhadap pajak terutang sebesar 0.007 atau lebih kecil dari nilai alpha 0.05. kesimpulannya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $0.007 < 0.05$ artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak terutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2022), Mariana et al. (2022)

Leverage Berpengaruh Terhadap Pajak Terutang

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas (t hitung) adalah sebesar $-2.213 <$ dengan t tabel 1.984. Signifikansi variabel leverage terhadap pajak terutang sebesar 0.029 atau lebih kecil dari nilai alpha 0.05. kesimpulannya t hitung $< t$ tabel dan signifikansi $0.029 < 0.05$ artinya leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak terutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mariana et al. (2022), Darmawan et al. (2020).

Profitabilitas dan Leverage Berpengaruh Terhadap Pajak Terutang



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk uji F hitung adalah sebesar 5.637, yang lebih besar dari nilai F table sebesar 3.09. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.005, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 0.05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas dan leverage secara bersamaan mempengaruhi pajak terutang diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas, leverage, dan pajak terutang ketika kedua variabel tersebut dianalisis secara simultan)

Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,104 atau 10,4% yang berarti variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas dan Leverage sisanya sebesar 89,6% variabel pajak terutang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Struktur Aset, Likuiditas, dan Kepatuhan Pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dapat mengurangi kewajibannya melalui strategi pengelolaan pajak yang efisien, seperti pengalokasian biaya yang lebih besar atau pemanfaatan insentif pajak. Meskipun profitabilitas tinggi biasanya diharapkan menghasilkan pajak terutang yang lebih besar, dalam kenyataannya pengaruh negatif ini menggambarkan bagaimana pengelolaan pajak yang strategis dapat mengurangi kewajiban pajak

Perusahaan diharapkan dapat lebih cermat dalam mengelola tingkat profitabilitas mereka untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat digunakan dalam perencanaan pajak. Pengalokasian biaya yang lebih besar dan pemanfaatan insentif pajak yang tersedia dapat membantu mengurangi jumlah pajak yang terutang. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa strategi pengelolaan pajak mereka sesuai dengan regulasi perpajakan yang berlaku agar dapat menghindari potensi masalah hukum atau keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting & Tax Expert. (2023). *Brevet Pajak Millenials*.
- Ambarwati, D. (2021). *JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama*. 4(2), 1–18.
- Chen, X., Leith, C., & Ricci, M. (2023). Evaluating fiscal policy reforms using the fiscal frontier. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 155(May), 104733. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2023.104733>
- Dariansyah, D. (2019). FISKAL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL PT XYZ KANTOR PELAYANAN PAJAK PULO GADUNG
Deddy Dariansyah. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 1374–1386.
- Djoko, M. (2009). *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Andi.
- Duwi, P. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Giovanny (ed.)). Penerbit Andi.



- Fiskal, R., Laporan, P., & Tahun, A. T. B. K. (2022). *2022 Novia Sari Dewi 022117027*.
- Gloria, E. A., & Yuhertiana, I. (2024). Pengaruh Peadanan Nik Menjadi Npwp Terhadap Pengkinian Data Pelanggan Di Pt. Borwita Citra Prima. *Jurnal Pengabdian* 2(8), 591–597. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JPMA/article/view/872%0Ahttps://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JPMA/article/download/872/666>
- Haeruddin. (2019). Analisis Koreksi Fiskal Laporan Keuangan Komersil Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang Pada Cv. Sinar Gemilang Makassar. *Politeknik Informatika Nasional*, 6681(2), 79–86.
- Herlina. (2019). Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner, PT. Alex Media Komputindo. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner, PT. Alex Media Komputindo*, 140.
- IAI PSAK 46. (2013). PSAK 46 (Revisi 2013). *Psak, 1*.
- Jemmy J. Pietersz, Benjamin Carel Picauly, D. (2021). Perpajakan Teori Dan Praktik. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Juniarti, W., & Fitriasuri. (2022). Determinan Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor. *AKUISISI : Jurnal Akuntansi, Volume 18(2)*, 160–172.
- Kusmala, A. R., & Hastoni, H. (2014). Analisis Pengaruh Penerapan PSAK No.46 Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Lima Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(3), 231–236. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v2i3.838>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Andi. <https://books.google.co.id/books?id=7bLsEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Murti, G. (2024). *PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK. PERIODE 2021-2022*). 5, 387–394.
- Nataherwin. (2022). *Akuntansi Pajak Terapan*. Rasi Terbit.
- Nurkhasanah, N., & Arfianti, R. I. (2024). Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian Dan Pengungkapan Pajak Tangguhan Berdasarkan Psak 46. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 76–84. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1053>
- Oktapiani, M., Akbar, M., & Karnati, N. (2019). Evaluation of the Implementation of Basic Literacy Education Program in Bogor Regency, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1232(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1232/1/012032>
- Purnamawati Helen Widjaja, A. H. (2021). Analisis Rekonsiliasi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Komersial Pada PT. XXX Tahun 2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 784. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11800>
- Purwanto. (2014). *Diklat Teknis Substantif Dasar Pajak I. 1*, 1–111.
- Rahayu, S. (2019). *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus*. Salemba Empat. <https://id.scribd.com/document/725170139/BUKU-Perpajakan-Siti-Resmi-2>



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- Sapitri, D. R. (2022). *Analisis Penerapan Rekonsiliasi Fiskal Terhadap Perhitungan Pph Badan Pada Laporan Keuangan Pt Sarana Multigriya Finansial Tahun 2020*. 1(3), 1–15.
- Sibarani, P. (2018). *Kontemporer Perpajakan Indonesia*. Andi.
- Sihombing, S. (2020). *Perpajakan Teori dan Aplikasi*. In *Real Property in Australia*. Widina Bhakti Persada. <https://doi.org/10.1201/9781003041788-10>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sumarsan, T., & Cynthia. (2022). *Pajak Penghasilan & Pajak Pertambahan Nilai: Konsep dan Penerapan Berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*. *Campustaka*, 191.
- Syarifudin, A. (2018). *Buku Ajar Perpajakan*. *STIE Putra Bangsa*, 4(1), 1–251.
- Yolanda, & Mokoagow, M. B. (2020). *Pengaruh Beda Tetap dan Beda Temporer Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018*. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 14(2), 16–33.
- Duwi, P. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Giovanny (ed.)). Penerbit Andi
- Herlina. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner*, PT. Alex Media Komputindo. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner*, PT. Alex Media Komputindo, 140